

Optimalisasi Edukasi Kebijakan Kesehatan Berbasis Komunitas untuk Pencegahan Hipertensi pada Remaja Sekolah di Kabupaten Majalengka

Regan Vaughan¹⁾, R. Hari Busthomi Arifin²⁾, Ferdiansyah Wicaksono³⁾, Graha Prakarsa⁴⁾
^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email: regan.vaughan@unpas.ac.id, hari.busthomi@unpas.ac.id, ferdyansyah.238010021@mail.unpas.ac.id, gprakarsa@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah salah satu kategori penyakit tidak menular (PTM) yang dikenal sebagai “silent killer” karena sering tidak terdeteksi sejak dini dan berisiko menimbulkan komplikasi serius. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,1%, sedangkan estimasi di Kabupaten Majalengka mencapai 45,9%, bahkan kemungkinan lebih tinggi menurut temuan lapangan. Sayangnya, intervensi edukatif untuk remaja, khususnya siswa sekolah kejuruan, masih belum optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan tentang hipertensi yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SMKS Nasional Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan kuasi-eksperimental desain one group pre-test dan post-test. Sebanyak 25 siswa berpartisipasi penuh dalam kegiatan dan menjadi sampel penelitian. Kegiatan mencakup penyampaian materi edukatif secara interaktif, diskusi partisipatif, dan pengukuran pengetahuan menggunakan instrumen pre-post test. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 71,6 menjadi 91,6. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan hasil kuantitatif secara statistik dengan nilai $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa secara signifikan. Selain memberikan kontribusi akademik, kegiatan ini memiliki implikasi strategis terhadap kebijakan pendidikan dan kesehatan, terutama dalam integrasi kurikulum kesehatan sekolah, pembentukan posbina remaja, dan penguatan kolaborasi multisektor dalam pengendalian PTM di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, *One Group Pre-test Design*, Kebijakan Kesehatan, Majalengka

Optimizing Community-Based Health Policy Education for Hypertension Prevention among School Adolescents in Majalengka Regency

ABSTRACT

Hypertension is a category of non-communicable disease (NCD) known as a “silent killer” because it often goes undetected in its early stages and poses a high risk of serious complications. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data, the national prevalence of hypertension reached 34.1%, while the estimated prevalence in Majalengka Regency was 45.9%, and field findings suggest it may be even higher. Unfortunately, educational interventions for adolescents, particularly vocational school students, remain suboptimal. This article aims to evaluate the effectiveness of a health education program on hypertension implemented through a community service activity at SMKS Nasional Jatiwangi, Majalengka Regency. The activity employed a quasi-experimental one-group pre-test and post-test design. A total of 25 students participated fully in the program and served as the research sample. The intervention included interactive delivery of educational materials, participatory discussions, and knowledge measurement using pre- and post-test instruments. Results showed an increase in the average knowledge score from 71.6 to 91.6. A paired sample t-test revealed statistically significant quantitative results with a p-value < 0.001. These findings indicate that participatory health education can significantly improve students’ knowledge and awareness. Beyond its academic contribution, this activity has strategic implications for education and health policy, particularly in integrating health curricula into schools, establishing youth community-based health posts (Posbindu), and strengthening multisectoral collaboration in NCD control at the community level.

Keywords: Hypertension, Health Education, Quasi-experiment, Health Policy, Majalengka

PENDAHULUAN

Hipertensi sebagai istilah penyakit tekanan darah tinggi merupakan tantangan serius dalam sistem kesehatan masyarakat global dan nasional. Penyakit ini dikenal sebagai “*silent killer*” karena sering diiringi gejala hingga menimbulkan komplikasi yang fatal, seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal, hingga kematian mendadak (Berot, 2024). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terakhir pada tahun 2023, prevalensi penyakit hipertensi secara nasional di Indonesia tercatat sebesar 30,8% yang dipengaruhi akibat perubahan pola hidup masyarakat urban dan semiurban.

Keterbatasan pelaporan dan deteksi dini di lapangan. Artinya, Kabupaten Majalengka menghadapi ancaman penyakit tidak menular yang lebih besar dari yang tercatat secara formal. Situasi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini, rendahnya kualitas edukasi kesehatan, serta terbatasnya model edukasi yang relevan dengan karakteristik lokal (Yatmi et al., 2024).

Temuan dari kegiatan lapangan yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Administrasi Publik Universitas Pasundan di SMKS Nasional Jatiwangi memperlihatkan kondisi yang memperkuat gambaran tersebut. Siswa-siswi di sekolah ini belum memahami secara utuh definisi hipertensi, gejala-gejala awal, faktor risiko, maupun cara pencegahannya (Dewangga & Istifadah, 2024; Nurbaiti, 2025). Tidak sedikit dari mereka yang memiliki kebiasaan kurang sehat, seperti konsumsi makanan tinggi garam, minim aktivitas fisik, dan pola hidup sederhana (Harahap et al., 2024; Rahman et al.,

2021). Selain itu, belum tersedia sistem skrining tekanan darah yang terintegrasi dengan kurikulum atau kegiatan rutin sekolah (Tyas et al., 2023). Hal ini memperburuk situasi mengingat fase remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan gaya hidup dan perilaku kesehatan (Mantra et al., 2020).

Di sisi lain, mitra kolaboratif Fahad Care mengonfirmasi bahwa belum ada program edukasi kesehatan khusus yang menyoar siswa SMK secara intensif, terutama dengan pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis komunitas. Melalui pengalaman lapangan selama kegiatan PKM, terlihat bahwa bentuk intervensi yang paling efektif adalah edukasi langsung melalui diskusi, sosialisasi aktif, serta pengukuran pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*. Penguatan literasi kesehatan melalui metode ini terbukti mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa secara signifikan dan memberikan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Sulistiyowati et al., 2024).

Kajian literatur dan studi-studi sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan ini. Intervensi edukasi yang dilakukan secara konsisten meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan dan menjaga pola hidup sehat (Agustini et al., 2022). Lingkungan sekolah merupakan medium strategis dalam menyampaikan edukasi promotif karena para siswa masih berada dalam masa pembentukan perilaku dan cenderung responsif terhadap perubahan nilai dan informasi kesehatan (Pebriani et al., 2024). Pendekatan yang berbasis partisipatif lebih efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku karena memungkinkan peserta menjadi bagian

dari proses, bukan sekadar objek dari penyuluhan (Putra et al., 2024).

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilatarbelakangi oleh *gap* antara kebijakan nasional dalam pengendalian prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) dan implementasi di tingkat komunitas (Vilasari et al., 2024). Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No. 71 Tahun 2015 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/4634/2021 telah menetapkan pentingnya deteksi dini dan promosi kesehatan untuk menurunkan beban PTM. Namun demikian, dalam praktiknya belum seluruh daerah mampu melaksanakan kebijakan ini secara optimal, terutama di sektor pendidikan nonkesehatan seperti SMK.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan kebijakan tersebut melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan melibatkan sekolah, mitra kesehatan, dan tim akademik, program ini menawarkan model kolaboratif yang dapat memperkuat literasi kesehatan dan menjadi *prototipe* edukasi hipertensi di lingkungan remaja.

Penguatan literasi kesehatan yang dilaksanakan melalui Program Kemitraan Masyarakat ini didasarkan pada pendekatan *health belief model*. Model ini menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang memengaruhi keputusan untuk menjalani perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan pencegahan penyakit maupun pemanfaatan layanan kesehatan. Pendekatan ini relevan karena mampu menjelaskan proses kognitif individu dalam menampilkan perilaku sehat, baik sebagai upaya menjaga kesehatan maupun sebagai langkah menuju

pemulihan dari suatu penyakit. (Green et al., 2020).

Health belief model berdasarkan keyakinan atau kepercayaan individu tentang perilaku sehat maupun pengobatan tertentu yang bisa membuat diri individu tersebut sehat ataupun sembuh (Fitriah et al., 2023). Dimana dalam konteks ini melalui edukasi kesehatan untuk pencegahan hipertensi menjadi deteksi dini secara preventif, dan meningkatkan kesadaran remaja sekolah terhadap pemicu gejala-gejala hipertensi yang bisa saja timbul dari pola hidup sehari-hari yang tidak sadar justru memicu penyakit tersebut dikemudian hari (Suirvi et al., 2022).

Program ini dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, edukasi langsung, diskusi interaktif, hingga evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Hasil awal menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Selain itu, mitra sekolah menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan inisiatif ini sebagai bagian dari program rutin sekolah (Jannati et al., 2024; Syahrizal et al., 2025).

Dengan mengintegrasikan bukti empiris dari pelaksanaan program, kajian literatur, dan konteks kebijakan, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi tinggi sebagai intervensi nyata dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi sejak usia dini (Roza et al., 2025; Witri & Rohmah, 2024). Model edukasi berbasis sekolah yang dikembangkan di SMKS Nasional Jatiwangi dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Majalengka maupun di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Hal ini sekaligus memperkuat peran aktif perguruan tinggi dalam

menjembatani kesenjangan antara kebijakan kesehatan nasional dan kebutuhan edukasi nyata di tingkat akar rumput (Anindya et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap hipertensi. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen evaluatif serta pendekatan partisipatif yang melibatkan keterlibatan langsung peserta (Rushartatik et al., 2013). Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan perubahan angka, tetapi juga mencerminkan dinamika pembelajaran yang dialami peserta selama kegiatan berlangsung (Wibowo et al., 2023). Sejalan dengan metode ini disusun agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dan divalidasi secara akademik.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SMKS Nasional Jatiwangi, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan edukasi kesehatan preventif yang tinggi dan ketersediaan mitra kolaboratif, yakni Fahad Care. Lokasi ini juga merupakan salah satu wilayah dengan kecenderungan meningkatnya kasus penyakit tidak menular di kalangan remaja.

Unit analisis pada kegiatan ini adalah siswa kelas X dan XI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria seperti kesediaan mengikuti kegiatan, kemudahan akses lokasi, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari total 35 siswa yang

mengikuti sesi edukasi, hanya 30 orang yang berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian evaluasi pre-test dan post-test secara lengkap.

Profil peserta didominasi oleh perempuan (sekitar 80%) dengan rentang usia 15 hingga 17 tahun. Seluruh peserta berasal dari latar belakang pendidikan kejuruan dengan dominasi jurusan administrasi dan akuntansi, yang belum memiliki mata pelajaran khusus terkait kesehatan. Kondisi ini menjadi alasan kuat perlunya edukasi promotif dalam aspek gaya hidup sehat dan pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini melalui dua pendekatan utama:

- a) *Pre-test* dan *post-test*: Instrumen ini disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang dirancang untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi berlangsung. Materi pertanyaan mencakup aspek definisi hipertensi, faktor risiko, gejala umum, upaya pencegahan, serta dampak komplikasi jangka panjang dari hipertensi yang tidak ditangani.
- b) Observasi partisipatif: Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, keaktifan bertanya, dan ekspresi responsif terhadap materi yang disampaikan. Observasi ini bersifat kualitatif, digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dari tes tulis.

Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan pre-test dan post-test pada satu kelompok partisipan tanpa kelompok kontrol. Untuk meminimalkan potensi bias partisipan, pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan secara berurutan dalam satu hari penuh kegiatan yang sama, dengan instrumen yang disusun secara berimbang

untuk menghindari efek pengulangan soal. Selain itu, observasi partisipatif digunakan sebagai triangulasi data untuk memperkaya pemahaman terhadap hasil yang diperoleh, dan menekan kemungkinan bias interpretasi tunggal.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan perbandingan antara skor rata-rata pre-test dan post-test. Skor pre-test memberikan gambaran tingkat pemahaman awal siswa terhadap hipertensi, sedangkan skor post-test menunjukkan perubahan setelah mendapatkan intervensi edukasi.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 20–30 poin, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor individual. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa.

Uji validitas isi instrumen dilakukan secara internal melalui diskusi bersama mitra Fahad Care yang memiliki latar belakang medis. Selain itu, validitas diperkuat dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan data kuantitatif (hasil tes) dengan data kualitatif (observasi keterlibatan siswa dan testimoni mereka).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKS Nasional Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, ini dirancang untuk memperkuat pemahaman serta kesadaran siswa mengenai risiko hipertensi dan urgensi pencegahan sejak usia remaja. Berdasarkan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 30 siswa dari total 35 peserta yang hadir, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka terkait materi hipertensi yang diberikan.

Hasil evaluasi menjelaskan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan skor setelah menerima edukasi kesehatan. Sebagai contoh, beberapa siswa seperti menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, masing-masing dari 50 menjadi 80, dan dari 30 menjadi 70. Peningkatan nilai ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis partisipatif yang digunakan selama kegiatan, termasuk paparan materi, diskusi interaktif, dan penggunaan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi kognitif.

Tabel 1. Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* serta Hasil Uji *Paired t-test*

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (<i>mean</i>)	71,6	91,6
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	19,3	10,6
Nilai t hitung (<i>t-statistic</i>)	-6,75	-
Nilai p (signifikansi, $\alpha=0,05$)	0,00001	-

Sumber: Hasil olahan data *pre-test* dan *post-test* siswa SMKS Nasional Jatiwangi, 2025

Hasil uji $t(24) = -6,75$, $p < 0,001$ mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan. Rata-rata skor meningkat dari 71,6 menjadi 91,6, menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara

substansial terhadap hipertensi, termasuk aspek penyebab, gejala, pencegahan, dan dampak jangka panjang.

Secara umum, nilai *pre-test* peserta berkisar antara 30 hingga 100, dan nilai *post-test* menunjukkan tren meningkat pada hampir seluruh peserta. Hal ini

mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat pengetahuan kognitif peserta tentang definisi hipertensi, faktor risiko, gejala klinis, hingga langkah pencegahan. Selain peningkatan aspek kognitif, observasi lapangan dan diskusi pasca materi menunjukkan peningkatan kesadaran afektif siswa, seperti munculnya pertanyaan kritis tentang kebiasaan makan dan olahraga, serta minat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Selain data kuantitatif, observasi lapangan juga menunjukkan respons positif dari siswa, seperti meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi dan munculnya pertanyaan kritis seputar gaya hidup sehat. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan untuk melakukan cek tekanan

darah secara berkala dan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam.

“Saya baru tahu kalau hipertensi bisa terjadi di usia muda, kirain cuma orang tua aja.” – Siswa Partisipan PKM

Adanya miskonsepsi umum yang banyak diyakini oleh remaja, yakni bahwa hipertensi hanya menyerang orang lanjut usia. Setelah mengikuti edukasi, pemahaman tersebut terkoreksi, menandakan bahwa materi yang disampaikan telah berhasil menjangkau pemahaman dasar peserta dan menumbuhkan kesadaran bahwa mereka pun termasuk dalam kelompok risiko. Ini penting karena persepsi risiko yang tepat merupakan langkah awal perubahan perilaku preventif.



Gambar 1 Sosialisasi Edukasi Kebijakan Kesehatan Penanganan Hipertensi Bersama Fahad Care

Pada gambar 1, menunjukkan sesi pematerian edukasi kebijakan kesehatan penanganan hipertensi yang tepatnya mengarah kepada sosialisasi kesadaran literasi kesehatan kepada remaja, sebagai deteksi dini upaya pencegahan hipertensi

dari mulai pola hidup dan pola konsumsi sehari-hari yang implikasinya dari sosialisasi ini peserta memahami literasi pencegahan hipertensi mulai dari kesadaran pola hidup dan konsumsinya.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Dokumentasi Tim PKM Bersama Peserta Sosialisasi

Pada gambar 2, Menunjukkan antusiasme peserta sosialisasi setelah pelaksanaan edukasi kebijakan kesehatan pencegahan dan penanganan dini penyakit hipertensi. Momen ini juga secara simbolis menjadi komitmen awal peserta secara sadar untuk memulai pola hidup dan konsumsi yang lebih sehat setelah memahami pematerian sosialisasi dan bagi sekolah dan pemerintah menjadi langkah awal juga untuk memulai intervensi kebijakan melalui sosialisasi tersebut

Intervensi kebijakan kesehatan melalui edukasi literasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hipertensi secara signifikan. Penguatan literasi kesehatan melalui pendekatan edukatif berbasis sekolah terbukti dapat membentuk pemahaman yang lebih baik di kalangan remaja. Dalam konteks ini, kegiatan PKM tidak hanya berkontribusi terhadap aspek akademik, tetapi juga mendukung kebijakan promotif Kementerian Kesehatan dalam menekan

angka penyakit tidak menular di tingkat lokal.

Diskusi dengan pihak sekolah juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap keberlanjutan program. Pihak sekolah menyatakan niat untuk mengintegrasikan materi hipertensi ke dalam kurikulum pembinaan karakter atau mata pelajaran lainnya yang relevan. Dengan melibatkan mitra lokal seperti Fahad Care, kegiatan ini tidak hanya memperkuat sinergi antara akademisi dan komunitas, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan program edukasi kesehatan yang berbasis komunitas.

“Materi seperti ini sangat dibutuhkan karena siswa kami belum banyak mendapat wawasan soal kesehatan, apalagi yang berkaitan dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi. Dan Kami sangat terbuka jika ke depan materi ini bisa dimasukkan dalam pembinaan karakter atau kegiatan kelas tematik.” – Kepala Sekolah lokasi kegiatan PKM

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi tidak hanya relevan tetapi juga

mengisi kekosongan penting dalam kurikulum. Ini menandakan komitmen terhadap keberlanjutan program dan potensi integrasi materi edukatif ke dalam sistem pendidikan sekolah secara reguler.

“Edukasi seperti ini sangat penting, karena banyak remaja yang belum sadar bahwa pola hidup mereka sekarang bisa berdampak besar di masa depan.” – Perwakilan Fahad Care

Urgensi edukasi promotif sejak dini dan menguatkan posisi Fahad Care sebagai mitra yang mendukung pendekatan preventif di tingkat akar rumput. Menunjukkan kesiapan mitra dalam membangun keberlanjutan program berbasis pendekatan health belief model yang diintegrasikan dalam kurikulum baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan memperluas bentuk dukungan yang lebih operasional dan jangka panjang.

Temuan ini juga menegaskan perlunya diversifikasi metode edukasi, seperti penggunaan media digital atau kuis interaktif, agar dapat menjangkau lebih banyak peserta, termasuk mereka yang terkendala jaringan saat pelaksanaan pre-post test. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disampaikan secara partisipatif, interaktif, dan berbasis bukti mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap hipertensi.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMKS Nasional Jatiwangi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang hipertensi secara signifikan. Analisis menggunakan paired sample t-test memperlihatkan kenaikan rata-rata skor

dari 71,6 menjadi 91,6 dengan nilai $p < 0,001$, yang menandakan bahwa intervensi memberikan dampak yang nyata dan signifikan secara statistik.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga membentuk kesadaran afektif siswa terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular melalui gaya hidup sehat. Integrasi kegiatan ke dalam lingkungan sekolah, didukung oleh kolaborasi mitra kesehatan, menjadi kunci dari keberhasilan program.

Namun demikian, terdapat keterbatasan teknis berupa keterbatasan waktu pelaksanaan (hanya satu hari) dan kendala jaringan bagi sebagian siswa pada sesi awal. Meski demikian, dampak positif secara statistik dan respons siswa mengindikasikan bahwa kegiatan ini memiliki validitas dan potensi untuk direplikasi lebih luas. Diperlukan langkah lanjutan berupa:

- a) Integrasi kurikulum pendidikan kesehatan dalam sistem sekolah menengah, khususnya terkait literasi kesehatan terkait pencegahan hipertensi pada remaja dalam setiap jenis kegiatan belajar di sekolah baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Misalnya terintegrasi dalam pembelajaran karakter profil pelajar Pancasila dan dalam aktivitas Unit Kesehatan Siswa (UKS).
- b) Pelatihan guru sebagai fasilitator edukasi PTM, terkait edukasi kebijakan kesehatan berbasis *role model* dan internalisasi.
- c) Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan perlu mendorong integrasi topik penyakit tidak menular (PTM) ke dalam kurikulum pendidikan karakter, muatan lokal, atau mata pelajaran

biologi/kesehatan di tingkat SMA/SMK.

- d) Evaluasi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perilaku hidup sehat.
- e) Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka dapat menjadikan hasil PKM ini sebagai *prototipe* kebijakan *skrining* dini di sekolah.

Ke depan, perlu dikembangkan format edukasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan, misalnya integrasi ke dalam mata pelajaran sekolah, penggunaan media digital edukatif, serta perluasan jangkauan program ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Majalengka. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan desain kuasi-eksperimen dalam jangka panjang untuk mengukur perubahan perilaku dan prevalensi hipertensi secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustini, R. T., Permana, L., & Helwena, H. (2022). Optimalisasi jendela informasi kesehatan terkini sebagai media promosi kesehatan di puskesmas. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13109>
- Anindya, P. A., Jati, S. P., & Nandini, N. (2020). Upaya Menerapkan Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan Berdasarkan Indikator Pelayanan Kesehatan Hipertensi di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(2), 30–33.
- Berot, F. H. (2024). FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA USIA PRODUKTIF. *Bookchapter Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1). <https://bookchapter.optimalbynfc.com/index.php/kmb/article/view/9>
- Dewangga, A. S., & Istifadah, N. (2024). Program Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi GEMAS GASI pada Remaja di SMA Al-Hikmah Surabaya: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5115>
- Fitriah, E., Sari, I. N. S., Novani, N., Norsafitri, R. A., Setiawan, D., & Handayani, N. (2023). Edukasi Menggunakan Leaflet Berdasarkan Teori Health Believe Model (HBM) pada Pasien Hipertensi. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1129>
- Green, E. C., Murphy, E. M., & Gryboski, K. (2020). The Health Belief Model. In *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology* (pp. 211–214). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch68>
- Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4944>
- Jannati, N. B., Djanna, S. N., & Solikhah, S. (2024). Literatur Review: Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat Terhadap Pengendalian Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1578>
- Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI MENGAJAR SECARA ONLINE BAGI PARA GURU SELAMA PANDEMI VIRUS CORONA. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), Article 1. <https://e->

- journal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/770
- Nurbaiti, N. (2025). Edukasi Bahaya Perilaku Merokok Sebagai Langkah Preventif Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Siswa SMA 1 GU Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.213>
- Pebriani, A., Insani, I., A. N. A., Badriah, S. R., Putra, D., & Praptomo, S. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PBHS. *Jurnal Informatika Medis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52060/im.v2i2.2695>
- Putra, I. K. T. M. W., Yanti, N. L. P. E., & Anggreni, N. L. P. P. (2024). KEBIJAKAN PUBLIK PICREES: FORMULASI MICRONEEDLE PATCH KAPULAGA DAN DAUN BELIMBING WULUH UNTUK OPTIMALISASI PREVENTIF HIPERTENSI. *Public Policy and Management Inquiry*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.20884/1.ppmi.2024.8.2.14184>
- Rahman, H., Ramli, Patilaiya, H. L., Djafar, M. H., & Musiana. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp1-11>
- Roza, S. H., Hidayati, A. E., Pratiwi, C. A., Gustin, I., Jannah, M., Miranda, N. M., & Ferdin, V. N. (2025). CEGAH HIPERTENSI DENGAN EDUKASI DAN INTERVENSI TERPADU DI POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v7i1.16966>
- Rushartatik, R., Dantes, P. N., & Suhandana, P. G. A. (2013). Studi Evaluatif Pembelajaran Tematik Di Kelas Permulaan Se-Kecamatan Kuta Utara Badung. *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*, 4(1), 76628.
- Suirvi, L., Herlina, H., & Dewi, A. P. (2022). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS THE HEALTH BELIEF MODEL PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.114-121>
- Sulistiyowati, R., Kusnaningsih, A., Utama, N. R., Christyanni, Y., Yani, F. R. W. P. F., & Rahmawaty, F. (2024). PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN TENTANG PENYAKIT TIDAK MENULAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PADA REMAJA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1286–1295. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20958>
- Syahrizal, S., Kurniawan, H., Wijaya, N., Rifqatunnisak, R., & Anggreiny, C. D. (2025). Studi Kasus: Edukasi Aspek Preventif pada Pengelolaan Hipertensi. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i1.4804>
- Tyas, Z. A., Mahfida, S. L., Handayani, D. S., Septiana, K. A., & Prasetya, J. D. (2023). Revitalisasi Trias UKS di SMP Muhammadiyah 2 Godean. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i2.139>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024).

Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), Article 7. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>

- Wibowo, S., Gultom, J. B., Suhendra, S., Irwan, I., Sugioko, S., Afa, S., Sumantri, F. A., & Limajatini, L. (2023). Pelatihan Perpajakan SPT (Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan) bagi Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Buddhi Dharma. *Abdi Dharma*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2.2349>
- Witri, W., & Rohmah, N. F. (2024). PENERAPAN EDUKASI TERHADAP LANSIA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v3i1.1024>
- Yatmi, T., Nerienecta, A. W., Supriyanto, S., Sritanjung, O., & Wardoyo, M. H. P. (2024). OPTIMALISASI DETEKSI DAN PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN TENSIMETER DIGITAL BAGI KADER KESEHATAN DI DUSUN BAKUNG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.35842/jas.v3i2.46>